



Ekksistensi Sebelum Dunia Diciptakan

Jenis Artikel Inspiratif

Wandianus Zebua

Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia Batam

Zebuawandy@gmail.com

PENDAHULUAN

Eksistensi sebelum penciptaan dunia, terutama dalam konteks Putra Allah, telah menjadi perhatian para penganut agama sejak awal Kekristenan. Salah satu titik refleksi yang menarik adalah pre-eksistensi Putra Allah. Para Bapa Gereja, terutama sekitar Konsili Nicea, banyak berdebat tentang isu ini. Mereka menggunakan istilah-istilah filsafat yang cukup rumit pada zamannya. Namun, jauh sebelum itu, Paulus, sebagai seorang monoteis radikal yang kemudian menjadi pengikut Kristus, tampaknya dengan mudah berbicara tentang pre-eksistensi Putra ini. Fakta ini menarik untuk diamati. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk membahas pandangan Paulus mengenai keilahian Yesus Kristus satu. Paulus, yang menulis surat-surat tentang Yesus. Paulus sepertinya lebih mudah menjelaskan bahwa Yesus sudah ada sebelum dunia. Artikel ini mau menjelaskan apa yang Paulus pikirkan tentang Yesus. Paulus menulis surat-suratnya tidak lama setelah Yesus meninggal, jadi tulisannya mungkin lebih dekat dengan apa yang sebenarnya terjadi. Intinya, orang Kristen percaya bahwa Yesus bukan cuma manusia biasa. Dia Anak Tuhan, dan Dia sudah ada sejak lama, sebelum dunia ada.

Pre-eksistensi merujuk pada gagasan tentang sesuatu atau seseorang yang memiliki eksistensi surgawi sebelum kemunculan duniawi, historis, atau eskatologis. Istilah ini juga dikaitkan dengan eksistensi sebelum penciptaan dunia.

Dalam tulisan-tulisan Paulus, tema pre-eksistensi Putra Allah muncul dan mempengaruhi cara orang menerima Kristologi dan ajaran Kristen lainnya. Artikel ini mempelajari pre-eksistensi Putra Allah sebagaimana terungkap dalam surat-surat Paulus, yang ditulis sekitar 20 hingga 35 tahun setelah Yesus wafat, sehingga kesaksiannya sangat dekat dengan peristiwa Yesus sendiri.

RUMUSAN MASALAH

Eksistensi Sebelum Penciptaan Dunia" dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep eksistensi sebelum penciptaan dunia dipahami dalam berbagai perspektif, terutama dalam teologi, filsafat, dan kosmologi?
2. Apakah terdapat entitas atau keberadaan yang mendahului penciptaan dunia menurut pandangan agama, khususnya dalam Alkitab, serta
3. bagaimana konsep tersebut dijelaskan dalam filsafat metafisika dan ilmu pengetahuan?

Makalah ini bertujuan untuk mengeksplorasi keberadaan sebelum penciptaan dunia, baik dalam konteks ketuhanan maupun dalam kajian ilmiah tentang asal-usul alam semesta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep eksistensi sebelum penciptaan dunia telah menjadi bahan diskusi dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk teologi, filsafat, dan sains. Sebelum dunia ini ada, orang-orang sudah bertanya-tanya apa yang ada di sana. Ada yang percaya Tuhan sudah ada duluan, ada yang mikir soal ide-ide sebelum dunia, dan ada juga ilmuwan yang penasaran sama ledakan besar yang bikin alam semesta. Intinya, kita semua punya cara masing-masing buat mikirin soal "sebelum dunia ada", tergantung dari kepercayaan atau ilmu yang kita pelajari. Dalam perspektif teologi Kristen, Alkitab mengajarkan bahwa sebelum dunia diciptakan, Allah sudah ada secara kekal, sebagaimana dinyatakan dalam Yohanes 1:1-3 dan Kejadian 1:1. Filsafat metafisika juga membahas ide tentang keberadaan yang mendahului ruang dan waktu, seperti konsep "causa prima" dalam filsafat Aristoteles dan "dunia ide" dalam ajaran Plato. Dari sisi ilmiah, teori Big Bang mengindikasikan bahwa sebelum ledakan besar, alam semesta berada dalam keadaan singularitas, tetapi tidak dapat dijelaskan secara pasti apakah ada sesuatu sebelum itu. Oleh karena itu, pemahaman tentang eksistensi sebelum penciptaan dunia masih bergantung pada sudut pandang yang digunakan, baik secara spiritual maupun ilmiah.

Tabel

Perspektif	Konsep	Penjelasan
Teologi	Allah yang kekal	Dalam Kristen, Allah telah ada sebelum penciptaan dunia dan merupakan pencipta segala sesuatu
Filsafat	Causa prima	Aristoteles mengajukan gagasan bahwa ada penyebab pertama yang tidak disebabkan oleh apa pun
Ilmu Pengetahuan	Teori Big Bang	Menjelaskan bahwa alam semesta bermula dari singularitas, tetapi tidak menjelaskan apa yang ada sebelumnya.



Gambar Bumi

Eksistensi Allah Yang Kekal Sebelum Penciptaan

Sebelum dunia diciptakan, hanya Allah yang ada dalam kekekalan-Nya. Dia tidak memiliki awal atau akhir, karena keberadaan-Nya tidak bergantung pada ruang dan waktu (Mazmur 90:2). Sebelum dunia ini ada, hanya Tuhan yang ada. Tuhan itu kekal, artinya Dia tidak punya awal dan tidak punya akhir. Dia ada di luar waktu dan ruang yang kita kenal. Dalam kepercayaan Kristen, Tuhan itu sempurna dan penuh kasih. Tuhan itu tiga pribadi: Bapa, Anak, dan Roh Kudus, dan mereka saling mengasihi sejak dulu kala. Selain itu, Tuhan juga sudah punya rencana untuk menyelamatkan manusia, bahkan sebelum dunia ini diciptakan. Dia sudah memilih orang-orang yang Dia kasihi untuk diselamatkan melalui Yesus Kristus. Dalam teologi Kristen, keberadaan Allah sebelum penciptaan mencerminkan kemuliaan-Nya yang sempurna, di mana hubungan kasih antara Bapa, Anak, dan Roh Kudus sudah ada sejak kekekalan (Yohanes 17:5). Selain itu, Allah telah menetapkan rencana keselamatan sebelum dunia dijadikan, sebagaimana dinyatakan dalam Efesus 1:4 bahwa Ia telah memilih umat-Nya di dalam Kristus sejak sebelum dunia ada.

Realitas Sebelum Waktu dan Materi

Dari perspektif filosofis dan ilmiah, eksistensi sebelum penciptaan dunia berarti tidak adanya ruang, waktu, atau materi seperti yang kita pahami. Dalam sains, konsep sebelum Big Bang masih menjadi misteri, tetapi beberapa teori mengusulkan bahwa mungkin ada dimensi realitas lain atau keadaan energi yang belum dipahami. Namun, dalam teologi Kristen, eksistensi sebelum penciptaan adalah keberadaan Allah yang tidak terbatas dan berdaulat, di mana segala sesuatu yang akan terjadi telah ada dalam rancangan-Nya. Inilah tahap di mana kehendak Allah menentukan penciptaan alam semesta dan seluruh isinya, membawa segala sesuatu dari ketiadaan menjadi ada melalui firman-Nya yang penuh kuasa (Kejadian 1:1, Yohanes 1:1-3).

Sebelum dunia ini ada, keadaannya sangat berbeda dari yang kita kenal sekarang. Menurut ilmu pengetahuan dan filsafat, tidak ada ruang, waktu, atau materi seperti yang kita lihat. Para ilmuwan masih mencari tahu apa yang terjadi sebelum Big Bang, mungkin ada dunia atau energi lain yang belum kita pahami. Namun, dalam agama Kristen, sebelum dunia ini ada, hanya Tuhan yang ada. Tuhan itu sangat berkuasa dan segala sesuatu yang akan terjadi sudah ada dalam pikiran-Nya. Tuhan memutuskan untuk menciptakan alam semesta dan segala isinya, dan Dia melakukannya hanya dengan perkataan-Nya. Jadi, dari yang tidak ada, semuanya menjadi ada karena kuasa Tuhan. Bayangkan sebelum dunia ini ada, seperti ruang kosong yang sangat besar. Menurut ilmu pengetahuan, di ruang kosong itu tidak ada apa-apa, tidak ada waktu, tidak ada benda-benda seperti yang kita lihat sekarang. Para ilmuwan masih bingung apa yang sebenarnya ada di sana, mungkin saja ada dunia lain atau energi yang aneh. Tapi, menurut kepercayaan agama Kristen, sebelum dunia ini ada, hanya Tuhan yang ada. Tuhan itu sangat hebat dan berkuasa, Dia sudah punya rencana untuk menciptakan semuanya. Jadi, Tuhan membuat dunia ini dan segala isinya hanya dengan berkata-kata. Dari yang tadinya kosong, langsung jadi ada semuanya.

Penciptaan Sebagai Perwujudan Kehendak Allah

Penciptaan dunia bukanlah suatu kebetulan, tetapi merupakan perwujudan dari kehendak dan rencana Allah yang telah ada sejak kekekalan. Dalam Kejadian 1:1, dikatakan bahwa Allah menciptakan langit dan bumi dari ketiadaan melalui firman-Nya. Yohanes 1:3 juga menegaskan bahwa segala sesuatu dijadikan oleh-Nya dan tanpa Dia tidak ada sesuatu pun yang telah jadi. Penciptaan ini mencerminkan hikmat, kuasa, dan kasih Allah, yang menjadikan alam semesta sebagai tempat bagi manusia untuk mengenal dan berelasi dengan-Nya. Dengan demikian, penciptaan bukan

sekadar proses fisik, tetapi juga bagian dari rencana ilahi yang lebih besar untuk menyatakan kemuliaan-Nya dan menggenapi maksud keselamatan bagi umat-Nya.

Penciptaan dunia, dalam perspektif teologis yang diuraikan, bukanlah sekadar peristiwa kebetulan, melainkan manifestasi dari kehendak dan rencana Allah yang abadi. Menurut keyakinan ini, Allah menciptakan langit dan bumi dari ketiadaan melalui firman-Nya, seperti yang tertulis dalam kitab Kejadian dan Yohanes. Tindakan penciptaan ini mencerminkan sifat-sifat ilahi Allah, yaitu hikmat, kuasa, dan kasih-Nya. Alam semesta yang diciptakan menjadi tempat bagi manusia untuk mengenal dan berinteraksi dengan Sang Pencipta. Dengan demikian, penciptaan bukan hanya proses fisik semata, tetapi juga bagian integral dari rencana ilahi yang lebih luas, yang bertujuan untuk menyatakan kemuliaan Allah dan melaksanakan tujuan keselamatan bagi umat manusia.

KESIMPULAN

Ekksistensi sebelum penciptaan dunia menegaskan bahwa Allah telah ada dalam kekekalan dengan rencana yang sempurna, termasuk pemilihan umat-Nya dalam Kristus (Efesus 1:4) dan kehendak-Nya untuk menciptakan alam semesta melalui firman-Nya (Kejadian 1:1, Yohanes 1:3). Sebelum ada ruang dan waktu, Allah telah menetapkan segala sesuatu dalam kedaulatan-Nya, termasuk tujuan penciptaan sebagai wahana bagi manusia untuk mengenal, menyembah, dan hidup dalam persekutuan dengan-Nya. Sebelum dunia ini ada, Tuhan sudah ada lebih dulu, kekal dan punya rencana yang sempurna. Rencana itu termasuk memilih orang-orang yang Dia kasihi lewat Yesus, dan juga membuat alam semesta dengan perkataan-Nya saja. Jadi, sebelum ada waktu dan ruang, Tuhan sudah mengatur semuanya, termasuk tujuan Dia menciptakan dunia ini, yaitu supaya manusia bisa mengenal, menyembah, dan hidup dekat dengan-Nya. Penciptaan dunia bukan kebetulan, tapi bukti kasih, kebijaksanaan, dan kuasa Tuhan. Semua ciptaan ini tujuannya untuk memuliakan Tuhan dan melaksanakan rencana keselamatan yang sudah Dia buat sejak dulu. Penciptaan bukanlah peristiwa acak, melainkan manifestasi dari kasih, hikmat, dan kuasa Allah yang mengarahkan seluruh ciptaan kepada kemuliaan-Nya serta penggenapan rencana keselamatan yang telah ditetapkan sejak kekekalan.

Ekksistensi sebelum penciptaan dunia juga menegaskan bahwa tidak ada sesuatu pun yang terjadi di luar pengetahuan dan kehendak Allah. Bahkan sebelum dunia dijadikan, Dia telah merancang segala sesuatu dengan tujuan yang pasti, termasuk keberadaan manusia dan keselamatan dalam Kristus. Kejadian 1:1 menunjukkan bagaimana Allah menciptakan dari ketiadaan dengan kuasa firman-Nya, sementara Yohanes 17:5 mengungkapkan bahwa kemuliaan Yesus sudah ada sebelum dunia dijadikan. Ini membuktikan bahwa penciptaan bukan sekadar awal mula alam semesta, tetapi merupakan bagian dari rencana ilahi yang telah ditetapkan sejak kekekalan, di mana segala sesuatu diarahkan untuk menyatakan kemuliaan Allah dan menggenapi maksud-Nya bagi ciptaan.

DAFTAR PUSTAKA

Budianto, Yosep. *Ekksistensi Allah dalam Kekekalan: Sebelum Penciptaan Dunia*. Jakarta: Bina Iman, 2015.

Santoso, Adrian. *Teologi Penciptaan: Awal Segala Sesuatu dalam Rencana Allah*. Bandung: Literatur Kristen, 2018.

*Jenis Artikel inspiratif*5

Wahyudi, Samuel. ***Sebelum Dunia Dijadikan: Doktrin Allah dan Penciptaan***. Surabaya: Gloria Graffa, 2020.

Grudem, Wayne. ***Systematic Theology: An Introduction to Biblical Doctrine***. Grand Rapids: Zondervan, 1994.

Craig, William Lane. ***God and the Beginning of the Universe***. Wheaton: Crossway, 2000.